

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. studi kasus, adalah jenis penelitian yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari kasus tertentu secara lebih mendalam dengan memanfaatkan pengumpulan berbagai sumber. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Menurut Sugiarto (2017) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Menurut Abdussamad (2021) studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Penelitian jenis studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang peristiwa dan fenomena tertentu pada subjek dan objek yang unik. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan metode studi kasus, yang berarti mengumpulkan sebanyak mungkin

dan mendalam informasi, lalu menceritakannya sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kejadian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi SMPN 6 Padang Panjang, tepatnya di Jl. Gatot Subroto, Ngalau, Kec.Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Adapun waktu yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu pada bulan september 2025 sampai selesai.

C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari kejadian nyata berbentuk simbol, angka maupun tulisan yang di dapatkan melalui proses penelitian yang kemudian disusun menjadi sebuah informasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu, sumber data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dan menjadi sumber data utama. Data primer sering dikenal sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, penulis wajib melakukan pengumpulan data secara langsung. Cara yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam mencari data primer yaitu melalui observasi, diskusi terfokus, wawancara, maupun melakukan penyebaran angket /*quisioner* (Suharsimi Arikunto,2020).

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VIII, guru BK kelas VIII, 3 orang tua dan 3 siswa yang mengalami *broken home* di SMPN 6 Padang Panjang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang didapatkan melalui referensi yang sudah ada dan dijadikan sebagai penunjang. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan data (Sadiah, 2015). Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah) atau seseorang mendapat informasi dari orang lain (Irawan, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. (Suharsimi Arikunto, 2020). Peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian di lingkungan sekolah, terutama dalam aktivitas yang mencerminkan sikap religius siswa.

2. Wawancara atau Interview

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2020). Wawancara akan dilakukan secara langsung kepada informan yang relevan yaitu, 3 siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, 3 orang tua siswa, guru PAI, dan guru BK.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto gambar dari kegiatan keagamaan yang dilakukan guru dan siswa disekolah sebagai bentuk upaya sekolah dalam membentuk sikap religius siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu”. (Sugiyono, 2023)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2012). Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang akan disajikan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sesuai dan lengkap. Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kembali narasumber.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, dan kondisi yang sedang dialami. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya triangulasi yaitu untuk mengetahui, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian melakukan pengecekan kredibilitas data tersebut dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Moleong, 2012), maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggali informasi dan data terkait upaya guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Menurut (Moleong, 2012) penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya, artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak. (Sugiyono, 2023)

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti dalam pengambilan data melakukan wawancara untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, kemudian dicek dengan observasi yaitu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya yaitu dengan di dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini dalam menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi

tehnik. Adapun triangulasi sumber peneliti lakukan untuk menjamin keabsahan data berdasarkan data yang diperoleh dari guru Al-Qur'an hadis, dan peserta didik. Triangulasi teknik digunakan untuk menjamin keabsahan data berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek keabsahan data tersebut melalui observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2023)

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kualitatif ini menggunakan teknis analisa data yang bersifat induktif, dimana analisa data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dari data tersebut dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan

observasi diri dan disistematiskan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data data akurat yang diperoleh terkait dengan Pendidikan keluarga membentuk sikap religius siswa *broken home* sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, skripsi ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca. maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat kemudian merangkum data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih hal-hal yang dianggap pokok dan penting.

2. Data Display

Data display atau penyajian data merupakan tahap ataupun langkah setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2023). maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan ataupun keterkaitan dengan kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga setelah mereduksi data dan mendisplay data ialah berupa verifikasi yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan verifikasi yakni untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah ataupun berkembang jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG